



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PJBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SERVICE PENDEK DALAM PERMAINAN BULUTANGKIS PADA SISWA KELAS X VII SMAN 9 GOWA

Nur Aliah Putri Hamzah¹, Muhammad Janwar², Agus Ismail³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Jasmani, Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia

¹Email: nuraliahputrihamzah325@gmail.com

²Email: muhjanwar@gmail.com

³Email: agusgarudalaut@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar service pendek dalam permainan bulutangkis dengan menggunakan model pembelajaran project based learning (PJBL) pada siswa kelas X VII SMAN 9 Gowa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan kelas (PTK) Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus yang setiap siklus terdiri dari atas 3 pertemuan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X VII SMAN 9 Gowa yang berjumlah 36 siswa. Hasil belajar teknik servis pendek siswa kelas X VII SMAN 9 Gowa pada siklus I nilai ketuntasan dengan presentase sebesar 72% sebanyak 26 siswa yang berada pada kategori tuntas dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan presentase sebesar 89% sebanyak 32 siswa berada pada kategori tuntas sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran project based learning (PJBL) dapat meningkatkan hasil service pendek dalam permainan bulutangkis pada siswa kelas X VII SMAN 9 Gowa dalam pembelajaran Pendidikan jasmani.

Kata Kunci: Hasil Belajar Bulutangkis, Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL), Pendidikan Jasmani.

APPLICATION OF THE PROJECT BASED LEARNING (PJBL) LEARNING MODEL TO IMPROVE SHORT SERVICE LEARNING OUTCOMES IN BADMINTON GAMES FOR CLASS X VII STUDENTS AT SMAN 9 GOWA

ABSTRACT

This research aims to improve short service learning outcomes in the game of badminton using the project based learning (PJBL) learning model for class X VII students at SMAN 9 Gowa. This research uses the classroom action research (PTK) method. This research was carried out over two cycles, each cycle consisting of 3 meetings. Data collection techniques use observation, test and documentation techniques. The subjects of this research were 36 students of class X VII SMAN 9 Gowa. The results of learning short service techniques for class The conclusion is that using the project based learning (PJBL) learning model can improve short service results in badminton games for class X VII students at SMAN 9 Gowa in Physical Education learning.

Keywords: Badminton Learning Outcomes, Project Based Learning (PJBL) Learning Model, Physical Education.



Artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses interaksi yang terjadi antara guru dan siswa, yang bertujuan meningkatkan perkembangan mental sehingga menjadi mandiri, secara umum dapat dikatakan bahwa Pendidikan merupakan satuan tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik bergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang dimiliki oleh peserta didik sejak lahir dan lingkungan yang mempengaruhi hingga bakat itu tumbuh dan berkembang (Lauh et al., 2022).

Pendidikan jasmani menjadi suatu bagian yang vital dari pendidikan, hal ini supaya dapat menciptakan sumber daya manusia yang lebih unggul. Aktivitas jasmani yang dibuat secara terstruktur memiliki tujuan yaitu peningkatan kemampuan dan keterampilan anak didik cara berpikirnya secara emosional maupun kognitifnya guna peningkatan pencapaian tujuan Pembangunan (Bagaskara & Setiyawan, 2022). Pendidikan Jasmani merupakan pelajaran yang pelaksanaannya secara umum ditentukan berdasarkan kurikulum yang ada. Pendidikan Jasmani bertujuan untuk mengembangkan kebugaran jasmani, kemampuan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan dan karakter (Rizal, 2023)

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 menyatakan bahwa “Pendidikan jasmani dilakukan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, Kesehatan dan kebugaran jasmani. Olahraga dalam dunia Pendidikan dimaksudkan untuk memperkenalkan olahraga kepada peserta didik. Olahraga juga harus dibina dan dikembangkan yang sama pentingnya dengan mata Pelajaran lainnya. Ada berbagai cabang olahraga dalam pendidikan jasmani termasuk diantaranya Ada berbagai cabang olahraga dalam pendidikan jasmani termasuk diantaranya permainan bulutangkis. Bulutangkis merupakan salah satu olahraga yang terkenal di Indonesia dan yang mampu berprestasi di tingkat internasional. Bulutangkis merupakan olahraga yang dimainkan dengan menggunakan net, raket dan bola dengan Teknik pemukulan yang bervariasi mulai dari yang relatif lambat hingga yang sangat cepat disertai dengan gerakan tipuan.

Bulutangkis merupakan salah satu permainan yang diajarkan pada pembelajaran Pendidikan jasmani dari SD, SMP dan SMA. Permainan ini merupakan permainan yang kompleks yang tidak mudah dilakukan oleh setiap orang. Diperlukan pengetahuan tentang teknik menyangkut keterampilan dan kemampuan khusus yang erat hubungannya dengan kelancaran bermain bulutangkis dan penguasaan teknik dasar.

Dalam permainan bulutangkis membutuhkan kemampuan dan keterampilan Gerakan tubuh yang cepat, dan gerak tubuh yang kompleks Dimana tubuh pemain harus melakukan gerak cepat, melompat, memutar tubuh dengan cepat menjangkau shuttlecock dan melakukan serangan, bertahan tanpa kehilangan keseimbangan tubuh saat melakukannya. Terdapat berbagai Teknik dasar dalam permainan bulutangkis yaitu Teknik dasar dan keterampilan spesifik seperti service, lob, drop.

METODE

1. Desain dan jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Class Action Research) karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pada pembelajaran teknik Service pendek permainan bulutangkis penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, karena menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran yang diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar service pendek dalam permainan bulutangkis melalui model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) pada siswa kelas X VII SMAN 9 Gowa..

3. Setting dan subjek penelitian

1. Tempat Penelitian Penelitian akan dilaksanakan disekolah SMAN 9 Gowa.
2. Waktu Penelitian Penelitian ini dilaksanakan disemester ganjil tahun ajaran 2024/2025.
3. Subjek Penelitian 23 Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah siswa kelas X VII SMAN 9 Gowa yang terdiri dari 36 siswa. Yang dibagi menjadi 16 laki-laki dan 20 perempuan,

4. Teknik Pengumpulan Data

penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data penelitian berupa tes, dokumentasi dan observasi. Adapun beberapa alasan sebagai berikut:

1. Tes dilakukan agar mengetahui tentang pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran teknik service pendek yaitu penilaian kognitif dan tes untuk penilaian kemampuan atau keterampilan yaitu tes penilaian Psikomotorik dilakukan pada saat akhir penelitian setelah melakukan serangkaian tindakan.
2. Dokumentasi, dilakukan dengan mengumpulkan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung sebagai bahan acuan penarik kesimpulan penilitin.
3. Observasi, teknik pengumpulan data melalui pengamatan, disertai dengan pencatatan terkait keadaan atau perilaku objek sasaran pada tahap ini peneliti melakukan penilaian aspek afektif Intrumen Penelitian.

5. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaan mudah dan hasilnya lebih baik.

1. Alat/Perlengkapan

- a. Raket
- b. Shuttlecock 28
- c. Net d. Alat tulis

2. Instrument Pembelajaran

a. Modul Ajar Kurikulum Merdeka

6. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa
2. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif, dari data yang diperoleh melalui hasil evaluasi dari hasil meningkatkan hasil service pendek yang dilakukan oleh siswa selama 5 kali percobaan melakukan service pendek dengan menjatuhkan shuttlecock ke daerah lapangan yang telah ditargetkan No Nama Peserta Didik Aspek-aspek yang di nilai Total Ket Afektif Kognitif Psikomotorikik 1 2 3 4 33 analisis hasil servis siswa dapat dikatakan tuntas secara individual apabila rata-rata yang dicapai ≥ 75 .

a. Untuk menilai hasil belajar praktek siswa. Nilai = *Jumlah skor yang diperoleh* / *Jumlah skor maksimal* x 100

b. Untuk menilai rata-rata hasil belajar praktek siswa.

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\sum x}{\sum N} \times 100$$

Keterangan :

$\sum x$ = Jumlah seluruh nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

c. Untuk mencari presentase ketuntasan

$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Presentase Ketuntasan

n = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa keseluruhan

3. Analisis Data Hasil Angket Respon Siswa

1. Data Awal Hasil Belajar Service Pendek Siswa Kelas X VII SMAN 9 Gowa Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas terlebih dahulu penelitian melakukan observasi awal untuk mengetahui keadaan yang terjadi dikelas untuk memberikan tindakan yang akan diberikan oleh peneliti. Berikut data awal yang di dapat peneliti pada kelas X VII SMAN 9 Gowa.

di dapat peneliti pada kelas X VII SMAN 9 Gowa.

Tabel 4.1 Deskripsi Data Awal hasil belajar *Service* pendek pada siswa kelas X VII SMAN 9 Gowa

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Presentase
≥ 75	Tuntas	17	47,22 %
< 75	Tidak Tuntas	19	52,78 %
Jumlah		36	100%

Pada tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa presentase ketuntasan hasil belajar service pendek pada siswa kelas X VII SMAN 9 Gowa adalah 47,22% tuntas dengan jumlah frekuensi 17 dan 52,78 % tidak tuntas dengan jumlah frekuensi 19. Data awal hasil belajar service pendek dalam pembelajaran bulutangkis

bsiswa kelas X VII SMAN 9 Gowa. Tindakan yang diberikan yaitu Penerapan Model pembelajaran project based learning (BJBL) pada materi pembelajaran Service pendek permainan bulutangkis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dimulai dengan siklus pertama yang terdiri atas empat kegiatan. Apabila sudah diketahui keberhasilan atau hambatan dalam tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama, peneliti kemudian mengidentifikasi permasalahan baru untuk menentukan rancangan siklus berikutnya. Kegiatan pada siklus kedua dapat berupa kegiatan yang sama dengan sebelumnya bila ditujukan untuk mengulangi keberhasilan, untuk meyakinkan, atau untuk menguatkan hasil. Tetapi pada umumnya kegiatan yang dilakukan dalam siklus kedua mempunyai berbagai tambahan perbaikan dari tindakan sebelumnya yang ditunjukkan untuk mengatasi berbagai hambatan/ kesulitan yang ditemukan dalam siklus sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I dan siklus II tentu sangat jelas perbedaan perubahan yang terjadi pada kedua siklus ini. peningkatannya, 49 hal itu dapat kita liat dari presentase hasil belajar yang didapatkan dari kedua siklus dengan pemberian perlakuan yang sama namun dengan tindakan yang berbeda yaitu: Perencanaan, Tindakan, Pengamatan/Observasi, dan Refleksi.

1. Siklus I

Pada siklus pertama, dilakukan dalam 3 kali pertemuan, pertemuan pertama penjelasan materi teknik service pendek dan penugasan proyek video pembelajaran, pertemuan kedua siswa mempresentasikan video pembelajaran dan mempraktekkan gerakan service pendek sesuai video yang telah dibuat kemudian pertemuan ketiga pengambilan nilai.

Setiap pertemuan telah diatur materi pembelajaran yang akan diajarkan sesuai dengan modul ajar yang telah disiapkan. Pada siklus ini hasil belajar service pendek dengan menggunakan model pembelajaran project based learning (PJBL) telah mengalami peningkatan Pada siklus pertama hasil belajar siswa dalam melakukan service pendek dalam permainan bulutangkis dengan menggunakan model pembelajaran project based learning (PJBL) dapat diketahui siswa yang tuntas dalam tiga aspek penilaian yaitu, kognitif, afektif, Psikomotorik sebanyak 26 siswa dengan presentase 72% dan yang tidak tuntas sebanyak 10 siswa dengan presentase 28% karena jumlah siswa kelas X VII SMAN 9 Gowa sebanyak 36 siswa dengan presentase 100% maka 10 di antaranya belum mampu mencapai KKM. Pada siklus pertama 10 orang siswa belum tuntas dalam pembelajaran diantaranya Erifkah Resky A, tidak tuntas pada penilaian Psikomotorik cara memegang raket belum maksimal sehingga service yang dilakukan tidak melewati garis service dengan tiga kali percobaan dalam 50 melakukan tes service pendek, Irwansyah Putra tidak tuntas dalam penilaian Psikomotorik dengan hasil refleksi raket yang dipegang pada saat melakukan service tidak dalam keadaan miring dan pada waktu akan service shuttlecock tidak diletakan di depan badan pada bawah garis pinggang.

Muhammad Farel Fauzi tidak tuntas pada penilaian Psikomotorik dikarenakan siswa tersebut sebenarnya telah menguasai teknik dasar service pendek tetapi dalam pelaksanaan tes service pendek siswa tersebut masih ragu-ragu sehingga service yang dilakukan tidak maksimal. Novaldi Banor tidak tuntas pada penilaian kognitif dan afektif dikarenakan tidak berpartisipasi dalam pembuatan proyek tugas video pembelajaran pada kelompoknya dan kurangnya pemahaman materi teknik dasar service pendek sehingga tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan dengan

maksimal.

Nur Aisyah Safitri tidak tuntas dalam penilaian kognitif karena pemahaman materi yang kurang, siswa tersebut tidak sepenuhnya memahami teknik dasar dan konsep dasar service pendek sehingga tidak maksimal dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.

Nur Qamri Hujja, Nur Aemi dan Raihana Akian Putri tidak tuntas pada penilaian kognitif dan afektif, pada aspek kognitif kurangnya pemahaman teoritis siswa tidak memiliki pemahaman yang baik tentang teknik dasar service pendek dalam permainan bulutangkis hal ini juga dapat dipengaruhi oleh metode pengajaran yang kurang efektif. Jika metode pengajaran kurang interaktif atau tidak menarik, maka siswa akan kurang memahami materi yang disampaikan. Pada penilaian afektif bisa terjadi karena rendahnya motivasi siswa, siswa yang tidak tertarik pada pembelajaran bulutangkis memungkinkan siswa tersebut untuk tidak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Sri Adwidya Putri tidak tuntas dalam 51 pembelajaran psikomotorik dan kognitif, pada penilaian psikomotorik disebabkan karena kurangnya latihan yang praktis hal ini dapat menyebabkan siswa tersebut tidak mendapatkan cukup waktu atau kesempatan untuk berlatih sehingga kurang menguasai teknik dasar service pendek permainan bulutangkis. Pada saat melakukan tes dalam 3 kali percobaan shuttlecock tidak melewati net dikarenakan kecepatan dan kekuatan pukulan yang tidak tepat.

Terlalu banyak kekuatan dapat membuat shuttlecock melambung lebih jauh sementara terlalu sedikit akan menyebabkan shuttlecock tidak melewati net. Pada penilaian kognitif kurangnya pemahaman teoritis siswa tidak memiliki pemahaman yang baik tentang teknik dasar service pendek dalam permainan bulutangkis. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hasil refleksi pada siklus pertama dapat dijelaskan sebagai berikut: a. Siswa masih kesulitan dalam melakukan gerakan service pendek dikarenakan siswa belum sepenuhnya memahami teknik service pendek b. Siswa belum maksimal dalam melakukan teknik service pendek c. Rendahnya motivasi dan minat siswa pada saat mengikuti pembelajaran mengurangi keefektifan pembelajaran Berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, maka dilanjutkan ke tindakan siklus kedua. 52 1.

2. Siklus II

Siklus kedua merupakan lanjutan dari siklus pertama dimana beberapa refleksi siklus pertama diperbaiki. Dimana pada siklus II ini peneliti memberikan perlakuan yang sama yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dari penerapan/pemberian tindakan pada siklus II maka perubahan hasil belajar berubah secara signifikan dengan penilaian hasil belajar dari tiga aspek yaitu: kognitif, afektif, dan Psikomotorik dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 32 siswa dengan presentase 89%. Dan yang tidak tuntas sebesar 4 siswa dengan presentase 11%.

Pada siklus kedua peneliti berfokus pada siswa yang tidak tuntas pada siklus pertama, 10 orang siswa yang tidak tuntas pada siklus pertama berdasarkan hasil refleksi yang telah di jelaskan pada pembahasan siklus pertama 6 diantaranya tuntas pada siklus kedua dengan hasil refleksi sebagai berikut : a)

Dalam proses pembelajaran siswa sudah memahami materi teknik melakukan service pendek b) Siswa sudah maksimal dalam melakukan teknik service pendek. c) Meningkatnya minat dan motivasi siswa, Siswa sudah tidak ragu-ragu lagi dalam mempraktekan gerakan Service pendek dalam proses pembelajaran mengakibatkan gerakan yang dilakukan bisa maksimal.

Meskipun presentase ketuntasan tidak mencapai 100% peneliti tidak melanjutkan ke siklus berikutnya dikarenakan telah mencapai presentase ketuntasan secara klasikal yakni 75%. 53 Dari penjelasan siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa ada

peningkatan yang baik pada siklus kedua. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas penerapan model pembelajaran Project based learning (PJBL) dapat meningkatkan hasil belajar service pendek dalam permainan bulutangkis pada siswa kelas X VII SMAN 9 Gowa

Pembahasan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dimulai dengan siklus pertama yang terdiri atas empat kegiatan. Apabila sudah diketahui keberhasilan atau hambatan dalam tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama, peneliti kemudian mengidentifikasi permasalahan baru untuk menentukan rancangan siklus berikutnya. Kegiatan pada siklus kedua dapat berupa kegiatan yang sama dengan sebelumnya bila ditujukan untuk mengulangi keberhasilan, untuk meyakinkan, atau untuk menguatkan hasil. Tetapi pada umumnya kegiatan yang dilakukan dalam siklus kedua mempunyai berbagai tambahan perbaikan dari tindakan sebelumnya yang ditunjukkan untuk mengatasi berbagai hambatan/ kesulitan yang ditemukan dalam siklus sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I dan siklus II tentu sangat jelas perbedaan perubahan yang terjadi pada kedua siklus ini. peningkatannya, 49 hal itu dapat kita liat dari presentase hasil belajar yang didapatkan dari kedua siklus dengan pemberian perlakuan yang sama namun dengan tindakan yang berbeda yaitu: Perencanaan, Tindakan, Pengamatan/Observasi, dan Refleksi.

1. Siklus I

Pada siklus pertama, dilakukan dalam 3 kali pertemuan, pertemuan pertama penjelasan materi teknik service pendek dan penugasan proyek video pembelajaran, pertemuan kedua siswa mempresentasikan video pembelajaran dan mempraktekkan gerakan service pendek sesuai video yang telah dibuat kemudian pertemuan ketiga pengambilan nilai.

Setiap pertemuan telah diatur materi pembelajaran yang akan diajarkan sesuai dengan modul ajar yang telah disiapkan. Pada siklus ini hasil belajar service pendek dengan menggunakan model pembelajaran project based learning (PJBL) telah mengalami peningkatan Pada siklus pertama hasil belajar siswa dalam melakukan service pendek dalam permainan bulutangkis dengan menggunakan model pembelajaran project based learning (PJBL) dapat diketahui siswa yang tuntas dalam tiga aspek penilaian yaitu, kognitif, afektif, Psikomotorik sebanyak 26 siswa dengan presentase 72% dan yang tidak tuntas sebanyak 10 siswa dengan presentase 28% karena jumlah siswa kelas X VII SMAN 9 Gowa sebanyak 36 siswa dengan presentase 100% maka 10 di antaranya belum mampu mencapai KKM.

Pada siklus pertama 10 orang siswa belum tuntas dalam pembelajaran diantaranya Erifkah Resky A, tidak tuntas pada penilaian Psikomotorik cara memegang raket belum maksimal sehingga service yang dilakukan tidak melewati garis service dengan tiga kali percobaan dalam 50 melakukan tes service pendek, Irwansyah Putra tidak tuntas dalam penilaian Psikomotorik dengan hasil refleksi raket yang dipegang pada saat melakukan service tidak dalam keadaan miring dan pada waktu akan service shuttlecock tidak diletakan di depan badan pada bawah garis pinggang.

Muhammad Farel Fauzi tidak tuntas pada penilaian Psikomotorik dikarenakan siswa tersebut sebenarnya telah menguasai teknik dasar service pendek tetapi dalam pelaksanaan tes service pendek siswa tersebut masih ragu-ragu sehingga service yang dilakukan tidak maksimal.

Novaldi Banor tidak tuntas pada penilaian kognitif dan afektif dikarenakan tidak berpartisipasi dalam pembuatan proyek tugas video pembelajaran pada kelompoknya dan kurangnya pemahaman materi teknik dasar service pendek sehingga tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan dengan maksimal .

Nur Aisyah Safitri tidak tuntas dalam penilaian kognitif karena pemahaman materi

yang kurang, siswa tersebut tidak sepenuhnya memahami teknik dasar dan konsep dasar service pendek sehingga tidak maksimal dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.

Nur Qamri Hujja, Nur Aemi dan Raihana Akian Putri tidak tuntas pada penilaian kognitif dan afektif, pada aspek kognitif kurangnya pemahaman teoritis siswa tidak memiliki pemahaman yang baik tentang teknik dasar service pendek dalam permainan bulutangkis hal ini juga dapat dipengaruhi oleh metode pengajaran yang kurang efektif. Jika metode pengajaran kurang interaktif atau tidak menarik, maka siswa akan kurang memahami materi yang disampaikan.

Pada penilaian afektif bisa terjadi karena rendahnya motivasi siswa, siswa yang tidak tertarik pada pembelajaran bulutangkis memungkinkan siswa tersebut untuk tidak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Sri Adwidya Putri tidak tuntas dalam 51 pembelajaran psikomotorik dan kognitif, pada penilaian psikomotorik disebabkan karena kurangnya latihan yang praktis hal ini dapat menyebabkan siswa tersebut tidak mendapatkan cukup waktu atau kesempatan untuk berlatih sehingga kurang menguasai teknik dasar service pendek permainan bulutangkis.

Pada saat melakukan tes dalam 3 kali percobaan shuttlecock tidak melewati net dikarenakan kecepatan dan kekuatan pukulan yang tidak tepat. Terlalu banyak kekuatan dapat membuat shuttlecock melambung lebih jauh sementara terlalu sedikit akan menyebabkan shuttlecock tidak melewati net. Pada penilaian kognitif kurangnya pemahaman teoritis siswa tidak memiliki pemahaman yang baik tentang teknik dasar service pendek dalam permainan bulutangkis. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hasil refleksi pada siklus pertama dapat dijelaskan sebagai berikut: a. Siswa masih kesulitan dalam melakukan gerakan service pendek dikarenakan siswa belum sepenuhnya memahami teknik service pendek b. Siswa belum maksimal dalam melakukan teknik service pendek c.

Rendahnya motivasi dan minat siswa pada saat mengikuti pembelajaran mengurangi keefektifan pembelajaran Berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, maka dilanjutkan ke tindakan siklus kedua.

2. Siklus II

Siklus kedua merupakan lanjutan dari siklus pertama dimana beberapa refleksi siklus pertama diperbaiki. Dimana pada siklus II ini peneliti memberikan perlakuan yang sama yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dari penerapan/pemberian tindakan pada siklus II maka perubahan hasil belajar berubah secara signifikan dengan penilaian hasil belajar dari tiga aspek yaitu: kognitif, afektif, dan Psikomotorik dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 32 siswa dengan presentase 89%. Dan yang tidak tuntas sebesar 4 siswa dengan presentase 11%. Pada siklus kedua peneliti berfokus pada siswa yang tidak tuntas pada siklus pertama, 10 orang siswa yang tidak tuntas pada siklus pertama berdasarkan hasil refleksi yang telah di jelaskan pada pembahasan siklus pertama 6 diantaranya tuntas pada siklus kedua dengan hasil refleksi sebagai berikut : a)

Dalam proses pembelajaran siswa sudah memahami materi teknik melakukan service pendek b) Siswa sudah maksimal dalam melakukan teknik service pendek. c) Meningkatnya minat dan motivasi siswa, Siswa sudah tidak ragu-ragu lagi dalam mempraktekan gerakan Service pendek dalam proses pembelajaran mengakibatkan gerakan yang dilakukan bisa maksimal.

Meskipun presentase ketuntasan tidak mencapai 100% peneliti tidak melanjutkan ke siklus berikutnya dikarenakan telah mencapai presentase ketuntasan secara klasikal yakni 75%. 53 Dari penjelasan siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa ada peningkatan yang baik pada siklus kedua. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas penerapan model pembelajaran Project based learning (PJBL)

dapat meningkatkan hasil belajar service pendek dalam permainan bulutangkis pada siswa kelas X VII SMAN 9 Gowa.

SIMPULAN

Penelitian tindakan kelas pada siswa kelas X VII SMAN 9 Gowa dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan/Observasi, (4) refleksi. Dari hasil yang diperoleh terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus I dan siklus

II. Hasil belajar service pendek pada siklus I dalam kategori ketuntasan 72% jumlah siswa yang tuntas 26 siswa. Pada siklus II terjadi peningkatan persentase hasil belajar service pendek siswa dalam kategori ketuntasan sebesar 89% dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 32 siswa.

REFERENSI

- Amaliah, L. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif. Cahya Ghani Recovery. Amamou, S., & Cheniti-belcadhi. (2018). Science Direct Systems Learning Tutoring In Project Based Learning. *Procedia Computer Science*.
- Ardyanto, S. (2018). Peningkatan Teknik Servis Pendek Pada Bulutangkis Melalui Media Audio Visual. *Jurnal Ilmiah Penjas*, 4(3), 21–32.
- Azizah, A. N., & Wardani, N. S. (2019). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Project Based Learning Siswa Kelas V SD. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 2(1), 194–204.
- Bagaskara, S. D., & Setiyawan, S. (2022). Keefektifan Antara Model Pembelajaran Project Based Learning Dan Discovery Learning Dalam Pembelajaran Teknik Dasar Smash Bulutangkis Terhadap Hasil *Spirit Edukasia*, 02(02), 387–392.
- Bunyamin. (2021). Belajar Dan Pembelajaran. UPT UHAMKA PRESS. Djamaludin, A., & Wardanah. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. CV,KAFFAH

LEARNING CENTER.

- Fahrezi, I., Taufiq, M., Akhwani, A., & Nafia'ah, N. (2020). Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 408. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i3.28081>
- Grice, T. (2007). Bulutangkis. Pt. Raja Grafindo Persada.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, G. H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2023). Buku Metode Penelitian Kualitatif. In *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Vol. 5, Issue 1). CV Pustaka Ilmu.
- Lauh, A., Dulih, W., Suhairi, & Panel, M. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Shooting ici Bola Melalui Metode Bermain Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Siding Kabupaten Bengkayang. *Journal Sport Academy*,

1(1), 17–32. <https://doi.org/10.31571/jsa.v1i1.4>

Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Unsika*, 659–663.

Pratiwi, C. D., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) BERBANTUAN MEDIA MIND MAP UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 4 SD. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 2(3), 116.

<https://doi.org/10.24114/jgk.v2i3.10393>